

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS X SMKN 2 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S.Pd I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Riau*



Oleh:

HENDRA GUNAWAN

NPM: 142410058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendra Gunawan

Judul Kertas Kerja : Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Kelas X SMKN 2 Pekanbaru

NPM : 142410058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat ini adalah hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan jika dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, pihak Fakultas Agama Islam Universitas Riau berhak mencabut gelar akademis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Pekanbaru, 16 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Hendra Gunawan

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi:

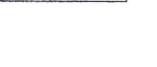
Nama : Hendra Gunawan

NPM : 142410058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI/S1)

Sponsor : H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.

Judul skripsi : Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X
SMKN 2 Pekanbaru

No.	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf
1	04/07/2019	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Perbaikan Bab I	
2	19/07/2019	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Perbaikan Bab II	
3	14/08/2019	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Perbaikan Bab III	
4	27/08/2019	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Cara penulisan	
5	06/10/2020	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Perbaikan Bab IV	
6	23/10/2020	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Perbaikan Bab V	
7	02/11/2020	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Abstrak	
8	18/11/2020	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Acc Skripsi	

Pekanbaru, 29 Januari 2021

Mengetahui
DEKAN FAI-UIR


Dr. Zulkifli. MM., ME.Sy

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI TIM PEMBIMBING

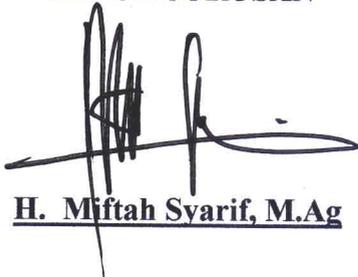
Nama : Hendra Gunawan
NPM : 142410058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI/S1)
Sponsor : H.Miftah Syarif,S.Ag.,M.Ag
Judul skripsi : Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama
Islam Kelas X SMKN 2 Pekanbaru

DISETUJUI

PEMBIMBING I

H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag

KETUA JURUSAN


H. Miftah Syarif, M.Ag

DEKAN FAI-UIR


Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau pada:

Hari : JUM'AT

Tanggal : 29 JANUARI 2021

Dan skripsi ini telah dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

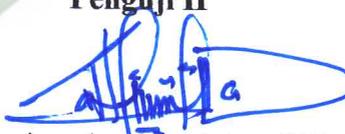
Ketua


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag

Penguji I


Dr. Syahraini Tambak, MA

Penguji II


Ary Antony Putra, MA

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

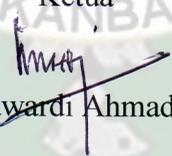
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 29 Januari 2021 Nomor : 063 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Jumat Tanggal 29 Januari 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Hendra Gunawan |
| 2. NPM | : 142410058 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKN 2 Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 10.30 – 11.30 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 78,5 (B+) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

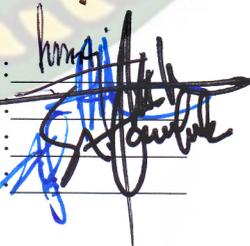
PANITIA UJIAN

Ketua


Drs. Mawardi Ahmad, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|--------------|
| 1. Drs. Mawardi Ahmad, MA | : Ketua |
| 2. H. Miftah Syarif, M.Ag | : Sekretaris |
| 3. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Anggota |
| 4. Ary Antony Putra, MA | : Anggota |


Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 0136 /D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Hendra Gunawan
NPM	142410058
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKN 2 pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk Ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Januari 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru.

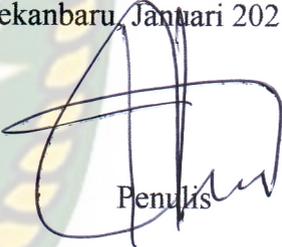
Hasil penelitian ini tertuang dalam bentuk skripsi dengan judul:“ **Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKN 2 Pekanbaru**

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan juga bimbingan dari berbagai pihak,dengan hati yang ikhlas perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy ,selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
3. Bapak H. Miftah Syarif S.Ag.,M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan petunjuk dalam Penullisan Ini.
4. Bapak H. Miftah Syarif S.Ag.,M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Mawardi Ahmad MA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan nasihat yang sangat berguna bagi penulis
7. Kepala sekolah dan Guru SMKN 2 Pekanbaru yang banyak memberikan informasi untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Kepada yang teristimewa ucapan terimakasih dan Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis berikan kepada orang tua penulis yang banyak memberikan dorongan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah hingga terselesainya tugas akhir ini.

Pekanbaru, Januari 2021



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Minat Belajar	10
B. Penelitian Relevan	36
C. Konsep Operasional.....	39
D. Kerangka Konseptual	39
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pengolahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV: PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Penyajian Data	52
C. Analisis Data.....	56
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Penelitian	40
Tabel 2 : Bobot Skor Jawaban Angket.....	43
Tabel 3 : Daftar Guru dan Karyawan SMKN 2 Pekanbaru	51
Tabel 4 : Senang mengikuti pelajaran pendidikan agama islam.....	53
Tabel 5 : Mencari Sumber Belajar Lain.....	53
Tabel 6 : Ketertarikan Untuk Menguasai Materi	54
Tabel 7 : menyelesaikan tugas tepat waktu.....	54
Tabel 8 : Memperhatikan Penjelasan Guru Dengan Seksama	54
Tabel 9 : Memberi Perhatian Lebih terhadap mata pelajaran	55
Tabel 10 : Memahami materi pelajaran	55
Tabel 11 : Menjelaskan Kembali Materi Pelajaran	56
Tabel 12 : Mengulangi Pelajaran Dirumah.....	56
Tabel 13 : Membaca Buku-Buku Agama.....	57
Tabel 14 : Mengajukan Pertanyaan.....	57
Tabel 15 : Hasil Rekapitulasi Angket	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Angket Minat Belajar

Lampiran 2 : Skor Angket



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMKN 2 Pekanbaru. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMKN 2 Pekanbaru. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa di SMKN 2 Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di di SMKN 2 Pekanbaru. Total keseluruhan siswa kelas X adalah 327 siswa. Dari populasi tersebut diambil 15% dari total populasi. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMKN 2 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa minat belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKN 2 Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang karena diperoleh nilai sebesar 74,5% dan nilai ini termasuk dalam kategori sedang.

نبذة مختصرة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد اهتمام الطلاب بالتعلم في موضوعات فئة التربية الدينية الإسلامية X في SMKN 2 Pekanbaru المواد المستخدمة في هذه الدراسة كانت جميع طلاب الفصل X في SMKN 2 Pekanbaru الهدف المستخدم في هذه الدراسة هو اهتمام الطالب بالتعلم في SMKN 2 Pekanbaru.

كان السكان في هذه الدراسة جميعًا طلاب الفصل X في SMKN 2 Pekanbaru. إجمالي عدد الطلاب في الفصل X هو 327 طالبًا. من السكان يؤخذ 15% من مجموع السكان. إذن، كان عدد العينات في هذه الدراسة 50 شخصًا. نوع البحث الذي يستخدم في هذا البحث هو البحث الوصفي. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي تقنية وصفية كمية. استنادًا إلى نتائج البحث الذي تم إجراؤه على طلاب الفصل X SMKN 2 Pekanbaru، يمكن استنتاج أن اهتمام الطلاب بالتعلم في مواد التربية الدينية الإسلامية الفئة SMKN 2 Pekanbaru مدرج في الفئة المتوسطة لأن القيمة التي تم الحصول عليها هي 74.5% وهذه القيمة تدخل في الفئة المتوسطة.

nubdhat mukhtasara

tahdif hadhih aldirasat 'iilaa tahdid aihtimam altulaab bialtaealum fi mawdueat fiat altarbiat aldiyniat al'iislatiat X fi SMKN 2 Pekanbaru almawadi almustakhdamat fi hadhih aldirasat kanat jamie tulaab alfasl X fi SMKN 2 Pekanbaru alhadaf almustakhdam fi hadhih aldirasat hu aihtimam altaalib bialtaealum fi SMKN 2 Pekanbaru.

kan alsukaan fi hadhih aldirasat jmyeana tulaab alfasl X fi SMKN 2 Pekanbaru. 'iijmalii eadad altulaab fi alfasl X hu 327 talbana. min alsukaan yukhadh 15% min majmue alsukaan. 'iidhan , kan eadad aleayinat fi hadhih aldirasat 50 shkhsana. nawe albahth aladhi sayustakhdam fi hadha albahth hu albahth alwasafi. tiqniat tahlil albyanat almustakhdamat fi hadhih aldirasat hi taqniat wasfiat kamiyatan.

astnadana 'iilaa natayij albahth aladhi tama 'iijrawuh ealaa tulaab alfasl X SMKN 2 Pekanbaru , yumkin aistintaj 'ana aihtimam altulaab bialtaealum fi mawadi altarbiat aldiyniat al'iislatiat alfiat X SMKN 2 Pekanbaru madraj fi alfiat almutawasitat li'ana alqimat alati tama alhusul ealayha hi 74.5% wahadhiih alqimat tadhul fi alfiat almutawasitati.

ABSTRACT

This study aims to determine students' interest in learning in the subjects of Islamic Religious Education class X at SMKN 2 Pekanbaru. The subjects used in this study were all students of class X at SMKN 2 Pekanbaru. The object used in this study is the student's interest in learning at SMKN 2 Pekanbaru.

The population in this study were all students of class X at SMKN 2 Pekanbaru. The total number of students in class X is 327 students. From the population is taken 15% of the total population. So, the number of samples in this study was 50 people. The type of research that will be used in this research is descriptive research. The data analysis technique used in this study is a quantitative descriptive technique.

Based on the results of research that has been conducted on students of class X SMKN 2 Pekanbaru, it can be concluded that students' interest in learning in Islamic Religious Education Subjects Class X SMKN 2 Pekanbaru is included in the medium category because the value obtained is 74.5% and this value is included in the medium category. .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan didukung oleh proses. Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan tersebut.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak. Salah satu wujud upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui beragam pembaharuan pembelajaran, karena peningkatan kualitas tidak dapat dilepaskan dari dampak pertumbuhan paradigma baru dalam dunia pendidikan

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2011:1).

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subjek belajar, siswa menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar (Sardiman, 2010:57).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang mempunyai tujuan sebagaimana dijelaskan pula dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No. 20 Tahun 2003) Tujuan ini sangat sesuai dengan fitrah manusia, salah satunya adalah fitrah beragama. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi manusia, terutama pendidikan agama.

Pendidikan Agama di Indonesia mempunyai posisi yang strategis, mengingat bangsa Indonesia bangsa yang beragama dan di Indonesia agama dijadikan sebagai modal dasar pembangunan dan diharapkan berperan sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup warganya ke arah suatu penghidupan yang lebih baik dan sempurna.

Pendidikan Agama Islam di sekolah diajarkan guna menumbuhkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap agama Islam, selain itu juga siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam yang ia dapatkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yang kemudian ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, shalat, puasa, zakat, sadaqah dan ibadah lainnya. Dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik dan peserta didik itu sendiri. Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri. Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya.

Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja tetapi juga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut. Apabila

siswa berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka ia akan tekun dan merasa senang mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapainya akan memuaskan, tidak hanya itu tetapi juga pengamalan dari isi Pendidikan Agama Islam yakni dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Djaali (2012:43) menjelaskan bahwa tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran maka akan timbul kesulitan dalam belajar. Minat seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dalam perkembangannya, anak harus selalu memperhatikan kegiatan-kegiatan yang termasuk kedalam kegiatan pembelajaran yang diminatinya, sehingga mereka bisa meraih cita-cita. Ini semua tidak terlepas dari peran guru dan orang tua siswa. Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Djamarah (2008:56) menambahkan bahwa timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Setiap individu mempunyai kecenderungan untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu untuk memberikan kesenangan kepada dirinya, ia akan berminat terhadap sesuatu itu

Minat sangat penting dalam pendidikan karena minat mengandung kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut

Rahmah minat disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Secara psikologi, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya, minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkannya. Jika, seseorang atau siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu dan seseorang atau siswa tersebut akan berusaha secara terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkannya.

Minat mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menumbuhkan minat belajar siswa, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang, memperoleh kepuasan terhadap belajar dan mudah memahami materi yang telah disampaikan.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan

yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dibuktikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya (Slameto, 2010:185).

Minat dalam belajar berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar, seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar. Minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang bagus, sedangkan minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang kurang bagus. Jadi, yang menjadi perhatian khusus seorang guru selaku pendidik, adalah menciptakan rasa senang dalam diri siswa yang pada akhirnya siswa berminat untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pengamatan sementara di kelas X SMKN 2 Pekanbaru terdapat gejala-gejala tentang rendahnya minat belajar, antara lain:

1. Siswa kurang memusatkan perhatian mereka terhadap mata pelajaran
2. Siswa kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung
3. Tidak adanya umpan balik dari siswa selama proses pembelajaran.

4. Siswa acuh tak acuh dalam belajar, terlihat ketika pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang keluar masuk.
5. Sewaktu dibentuk kelompok belajar, tidak semua siswa ikut serta berdiskusi dengan temannya.
6. Siswa terlambat masuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
7. Siswa ada yang tidur sewaktu proses pembelajaran berlangsung.
8. Adanya siswa yang tidak mau mengerjakan latihan yang telah diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin membahas tentang minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pekanbaru, di mana siswa SMKN 2 Pekanbaru diharapkan dapat mencapai tujuan PAI yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKN 2 Pekanbaru.**

B. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan ini penulis perlu membatasi masalah penelitian ini agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya, maka penulis hanya membahas minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di kelas X SMKN 2 Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan beberapa masalah yang perlu diteliti, yaitu: Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMKN 2 Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMKN 2 Pekanbaru dan untuk menerapkan ilmu yang penulis peroleh untuk memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :
 - a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.
 - b. Bagi guru, sebagai masukan dalam meningkatkan minat belajar siswa.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan pengertian minat belajar, jenis-jenis minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, unsur minat belajar, proses timbulnya minat belajar dan ciri-ciri minat belajar, fungsi minat belajar, pengukuran minat belajar, indikator minat belajar, penelitian yang relevan, konsep operasional dan kerangka konseptual

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP. Berisikan kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Khaerunisa, 2012:14).

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Menurut Djamarah (2008:167) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika siswa yang kurang minat terhadap pelajaran, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu (Slameto, 2010:180).

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini karena dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2010:136).

Minat adalah salah satu dari aspek psikologis yang merupakan bagian dari faktor (*internal*) yang mempengaruhi belajar siswa. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2010:76). Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang difahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas minat belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Kemudian karena pemusatan yang intensif terhadap bidang atau materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Minat belajar dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dibuktikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar

terhadap subyek tertentu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya (Slameto, 2010:180).

Menurut Dalyono (2009:235) ada tidaknya minat belajar seseorang terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan serta bagaimana siswa memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Djamarah (2008:167) menjelaskan bahwa Ada beberapa macam cara yang dapat membangkitkan minat peserta didik yaitu:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik

Dari pemaparan para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau

terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan demikian minat belajar dapat kita definisikan sebagai dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari. Jika dikaitkan dengan aktivitas belajar, minat belajar merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka ia akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau seperti yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap mata pelajaran tersebut maka siswa tersebut akan merasa senang mempelajarinya, kemudian akan memperhatikan materi pelajaran tersebut. Adapun yang dimaksud minat belajar dalam penelitian ini adalah ketertarikan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Jenis Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya. Berdasarkan timbulnya, Shaleh (2003:265) menjelaskan bahwa minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Minat Primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman dan kebebasan beraktivitas.

b. Minat sosial

Minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini dapat menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya

Shaleh menambahkan (2003:265) bahwa berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Minat intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang berlangsung berhubungan dengan aktivitas sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya, seseorang melakukan kegiatan belajar, karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

b. Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya, seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas

Djaali (2012) dalam bukunya mengelompokan minat menjadi enam jenis berdasarkan orang dan pilihan pekerjaannya:

a. Realistis

Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, bersifik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

b. Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan soial, lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (Ambiguous), suka bekerja sendiri, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu, bebas, bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.

c. Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.

d. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok,

memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan.

e. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif.

f. Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertib, efisien; mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi (Djali, 2012:122-124).

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Slameto bahwa: “suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap tersebut (Slameto, 2010:180).

Selain itu menurut Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya

- b. Partisipasi dalam aktif dalam suatu kegiatan
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus) (Djamarah, 2008:123).

Siswa yang memiliki minat belajar ketika kegiatan belajar mengajar seperti yang diungkapkan oleh Djamarah (2008: 166-167), biasanya diekspresikan melalui:

- a. Pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- c. Perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati tanpa menghiraukan yang lain.

3. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini karena dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180).

Namun, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri

(faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru dan fasilitas sekolah, teman sepergaulan, media massa. Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

a. Faktor Internal:

- 1) Niat, niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang
- 2) Rajin dan kesungguhan dalam belajar seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut.
- 3) Motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.
- 4) Perhatian, minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian itu merupakan pengarah tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu obyek yang akan menimbulkan perasaan suka.
- 5) Sikap terhadap guru dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa, sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau mudah akan memperlemah minat belajar siswa.

b. Faktor Eksternal:

- 1) Keluarga, adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik, bagi perkembangan minat anak
- 2) Guru dan fasilitas sekolah, faktor guru merupakan faktor yang penting pada proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pelajaran yang tidak membuat siswa malas, akan mempengaruhi minat belajar siswa. Demikian pula sarana dan fasilitas yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, laboratorium yang tidak lengkap dapat mempengaruhi minat siswa begitu juga sebaliknya.
- 3) Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa yang senang membuat kelompok dan banyak bergaul dengan kelompok yang diminati, teman pergaulan yang ada di sekelilingnya berpengaruh terhadap minat belajar anak. Sebaliknya bila teman bergaulnya tidak ada yang bersekolah atau malas sekolah maka minat belajar anak akan berkurang atau malas.
- 4) Media massa, kemajuan teknologi seperti, VCD, Telepon, HP, Televisi dan media cetak lainnya seperti buku bacaan, majalah, dan surat kabar, semuanya itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa menggunakan media tersebut untuk membantu proses belajar mengajar maka akan berkembang, tetapi bila waktu belajarnya dipakai untuk

menonton TV atau digunakan untuk yang lain yang tidak semestinya tentunya akan berdampak negatif

Minat belajar adalah keinginan yang dilakukan dengan sengaja yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Terjadinya suatu proses belajar timbul suatu aktivitas pengalaman belajar. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologi, yang meliputi: kondisi fisik dan kondisi panca inderanya.
- 2) Faktor psikologi, yang meliputi: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan, yang meliputi: lingkungan alam dan lingkungan sosial.
- 2) Faktor instrumental, yang meliputi: kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi/manajemen (Purwanto, 2008:107).

Menurut Syah (2010:32) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu :

- 1) Faktor internal (Faktor dari dalam diri siswa). Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu : aspek fisiologis, dan aspek psikologis
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa). Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non sosial.

- 3) Faktor Pendekatan Belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.7sesuatu keinginan atau objek tertentu

4. Unsur-Unsur dalam Minat Belajar

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur sebagai berikut:

a. Perasaan

Perasaan sebagai salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar (Baharudin, 2010:135) Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar. Dalam kaitannya dengan perasaan senang ada juga perasaan yang lain yang dapat menimbulkan minat dalam belajar, yaitu perasaan tertarik. Seorang peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya. Begitu pula sebaliknya, seorang peserta didik merasa tidak tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya. Oleh karena itu, peserta didik yang merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha untuk menghindar. Jadi dalam menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik

harus ada perasaan senang dan tertarik sehingga peserta didik akan senang hati mengikuti pelajaran tersebut.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek (Suryabrata, 2008:14). Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian peserta didik. Di sini diklasifikasikan dalam dua jenis perhatian, yaitu:

- 1) Perhatian yang sengaja dibangkitkan oleh guru. Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru haruslah dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan. Guru mampu menghubungkan antara pengetahuan peserta didik dengan materi yang disajikan. Selain itu, guru juga berusaha merangsang peserta didik agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.
- 2) Perhatian yang spontan yang timbul dari dalam diri siswa sendiri. Perhatian spontan sebenarnya dapat dibangkitkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, guru sudah mempersiapkannya dengan baik. Baik yang dipersiapkannya itu berupa bahan ajar seperti persiapan alat peraga sebagai

media. Dan sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dianggap tidak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar (Uzer, 2010:45).

c. Motif

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktifitasan tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Suryabrata, 2008:73). Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya.

5. Ciri-Ciri Minat Belajar

Mengembangkan minat siswa terhadap suatu pelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antar materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan mempengaruhi dirinya dalam belajar. Siswa perlu menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan yang penting dan siswa perlu memahami bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa perubahan dan kemajuan pada dirinya. Adanya minat ditandai dengan munculnya ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya perhatian terhadap obyek.
- b. Adanya dorongan untuk berhubungan lebih dekat.
- c. Adanya perasaan senang terhadap obyek (Saleh, 2008:6)

Minat atau interest adalah kecenderungan anak menyukai sesuatu dalam bidang tertentu. Minat biasanya berhubungan dengan trend yang sangat bergantung pada kondisi saat itu. Minat bisa ditumbuhkan, jika ada minat maka rasa ingin tahu terhadap sesuatu akan terpupuk terus. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Menurut Purwanto (2012:56) ada dua hal yang menyangkut minat yang harus diperhatikan. Hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Minat bawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada
- b. Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti : dari lingkungan, orang tua dan guru.

Menurut Slameto (2010: 57) siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut, antara lain:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.

- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Hurlock (2011:

62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

6. Proses timbulnya minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan berapa lama minat akan bertahan. Menurut Ngalim Purwanto (2012:54) minat timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang ke arah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu. Menurut Purwanto (2012:56) ada dua hal yang menyangkut minat yang harus diperhatikan.

7. Fungsi Minat Dalam Belajar

Dalam proses belajar minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam belajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang akan melakukan tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang anak menaruh minat terhadap bidang studi bahasa Indonesia, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang bahasa terutama Bahasa Indonesia. Fungsi minat besar sekali terhadap kegiatan belajar, karena minat mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan. Seseorang akan memetik hasil belajarnya ketika ia berminat terhadap sesuatu yang ia pelajari dan dengan sendirinya ia akan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh William James (1980) melihat bahwa “minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa”. (Uzer, 2010:27).

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tak ada daya tarik baginya. Sedangkan jika bahan pelajaran itu menarik siswa maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar siswa (Daryanto, 2009:53). Pengaruh minat terhadap suatu kegiatan sangat besar, karena apabila suatu kegiatan tidak sesuai dengan minat maka hasilnya akan dicapai tidak

maksimal, karena tidak ada perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang dan usaha untuk mengetahui atau mempelajarinya.

Fungsi atau peran minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan karena merupakan sumber usaha anak didik. Minat mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Minat akan mengarahkan dalam memilih macam pekerjaan yang akan dilakukan. Minat juga akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang disenangi dan dikerjakannya.

Dengan demikian, kewajiban sekolah dan para guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa terhadap proses belajar mengajar. Guru harus pintar-pintar menarik minat siswa agar kegiatan belajar mengajar memuaskan. Dengan adanya minat proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena minat sangat penting peranannya dalam pendidikan, maka yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa, melainkan guru yang harus mempunyai minat untuk mengajar.

8. Pengukuran Minat Belajar

Wayan (2002:23) menjelaskan ada beberapa alasan bagi seorang guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak-anak. Antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan minat anak-anak. Setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anak-anak. Minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan dan dalam pengajaran khususnya. Guru yang mengabaikan hal ini tidak akan berhasil di dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Memelihara minat yang baru timbul. Apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka merupakan tugas bagi guru untuk memelihara minat tersebut. Anak yang baru masuk ke suatu sekolah mungkin belum begitu banyak menaruh minat terhadap aktivitas-aktivitas tertentu. Dalam hal ini, guru wajib memperkenalkan kepada anak-anak aktivitas tersebut. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu, sekolah adalah suatu lembaga yang menyiapkan anak-anak untuk hidup di dalam masyarakat. Maka, sekolah harus mengembangkan aspek- aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam keadaan tertentu anak-anak sering menaruh minat terhadap hal-hal yang tidak baik yang terdapat di luar sekolah di dalam masyarakat yang jauh dari ideal. Dalam keadaan demikian sekolah melalui guru-guru hendaknya memberantas minat anak-anak yang tertuju kepada hal-hal yang tidak baik,

dengan adanya metode positif yang mengalihkan minat tersebut ke dalam hal-hal yang baik.

- c. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang cocok baginya. Walaupun minat bukan merupakan indikasi yang pasti, tentang sukses tidaknya anak dalam pendidikan yang akan datang atau dalam jabatan.

Wayan (2002:23) menambahkan ada beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk mengadakan pengukuran minat. Di bawah ini akan diuraikan metode-metode pengukuran tersebut.

- a. Observasi

Pengukuran minat dengan metode observasi mempunyai keuntungan karena dapat mengamati minat anak-anak dalam kondisi yang wajar dan tidak dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pencatatan hasil-hasil observasi dapat dilakukan selama observasi berlangsung.

- b. Interview

Interview baik dipergunakan untuk mengukur minat anak-anak, sebab biasanya anak-anak gemar memperbincangkan hobinya dan aktivitas lain yang menarik hatinya. Pelaksanaan *interview* ini biasanya lebih baik dilakukan dalam situasi yang baik tidak formal (*informal approach*), sehingga percakapan akan dapat berlangsung lebih baik. Misalnya dalam percakapan sehari-hari di luar jam pelajaran, dengan mengadakan kunjungan rumah dan

sebagainya. Guru dapat memperoleh informasi tentang minat anak-anak dengan menanyakan kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan oleh anak setelah pulang sekolah.

c. Kuesioner

Dengan menggunakan kuesioner guru dapat melakukan pengukuran terhadap sejumlah anak sekaligus. Dengan demikian, apabila dibandingkan dengan interview dan observasi, kuesioner ini jauh lebih efisien dalam penggunaan waktu. Isi pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan dengan interview. Jadi, dalam kuesioner guru dapat menanyakan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak di luar sekolah.

d. Inventori

Inventori adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran atau penilaian yang sejenis dengan kuesioner, yaitu sama-sama merupakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya ialah dalam kuesioner responden menulis jawaban-jawaban yang relatif panjang terhadap sejumlah pertanyaan, sedangkan pada inventori responden memberi jawaban dengan memberi lingkaran, tanda cek (\surd), mengisi nomor atau tanda-tanda lain yang berupa jawaban-jawaban yang singkat terhadap sejumlah pertanyaan yang lengkap.

9. Aspek Minat Belajar

Menurut Hurlock (2011:45) minat memiliki tiga aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya.²² Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau

memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif, penilaian afektif dan psikomotorik seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

10. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya, sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam

kegiatan tertentu. menurut Slameto (2010:57) minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini:

- a) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu objek, seperti pada mata pelajaran PAI. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.
- b) Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap terfokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.
- c) Adanya keingintahuan yang besar yaitu rasa ingin tahu yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail Siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.
- d) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.

- e) Adanya perasaan senang dalam belajar. Siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Perasaan senang akan timbul pada diri siswa jika telah menyukai suatu mata pelajaran dan akan berdampak pada aktifitas belajar siswa disekolah.

Menurut Susanto (2013:2) beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu:

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran bahasa Indonesia, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan bahasa Indonesia. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

3) Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

4) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

5) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

6) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran bahasa Indonesia) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

Menurut Djamarah (2008: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Berdasarkan beberapa penjelasan tentang indikator minat

belajar menurut para ahli, maka penulis menggunakan indikator minat belajar sebagai instrumen penelitian. Indikator minat belajar tersebut antara lain:

- 1) Ketertarikan
- 2) Perasaan Senang
- 3) Keingintahuan
- 4) Kebutuhan
- 5) Perhatian

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

1. **Skripsi Alfiannur (2015)** dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Bangunrejo Samigaluh Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika kelas V di Bangunrejo Samigaluh Kulon Progo masih kurang. Sehingga berdampak pada kemampuan dan pemahaman matematika siswa yang kurang maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah keaktifan dan semangat dalam mengikuti pelajaran, motivasi atau dorongan dari guru, orang tua, teman dan pengaruh media massa.
2. **Skripsi Irfan (2017)** Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dari sisi penguasaan bahan ajar yaitu guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh telah menggunakan banyak

jumlah rujukan, menjelaskan materi dengan baik, memancing siswa dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari siswa dan dilihat dari sisi penerapan strategi ajar guru PAI telah menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media, memberimotivasi dan mengelola kelas dengan baik. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu tersedianya sarana dan prasana sekolah yang mendukung, Jadwal belajar PAI yang mendukung siswa dalam berkonsentrasi. Kendala yang dihadapi guru yaitu daya serap siswa yang rendah dalam memahami penjelasan guru. Usaha guru PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh dikatakan sudah baik, guru bisa terus aktif dan kreatif dalam menggunakan metode-metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan juga menggunakan alat peraga karena akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan siswa akan tertarik dengan pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru.

3. **Skripsi Nirma (2017)** Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Banyudono dilakukan dengan cara melakukan persiapan pembelajaran yang meliputi merumuskan topik/tema materi pokok pembelajaran yang akan diajarkan, merumuskan tujuan intruksional umum, merumuskan tujuan intruksional khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan merumuskan atau menentukan metode atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selanjutnya pelaksanaan proses belajar

mengajar yang mencakup beberapa komponen pembelajaran yang harus diperhatikan yaitu tujuan, bahan atau materi pelajaran, media atau alat pembelajaran dan metode pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan membahas kembali secara bersama-sama proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan kepada anak didik dan mengambil kesimpulan dari hasil evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Banyudono yaitu faktor kurangnya persiapan guru dalam mengajar, kurangnya media/alat pembelajaran dan faktor masalah belajar siswa yang di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

4. **Skripsi Marwoto (2010)** Strategi Guru Sejarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 10 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa maka dapat masih kurang belajar pelajaran sejarah di karenakan metode pengajarannya yang kurang bervariasi.
5. **Marena, dkk (2015)** pengaruh fasilitas belajar, minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh fasilitas belajar, minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

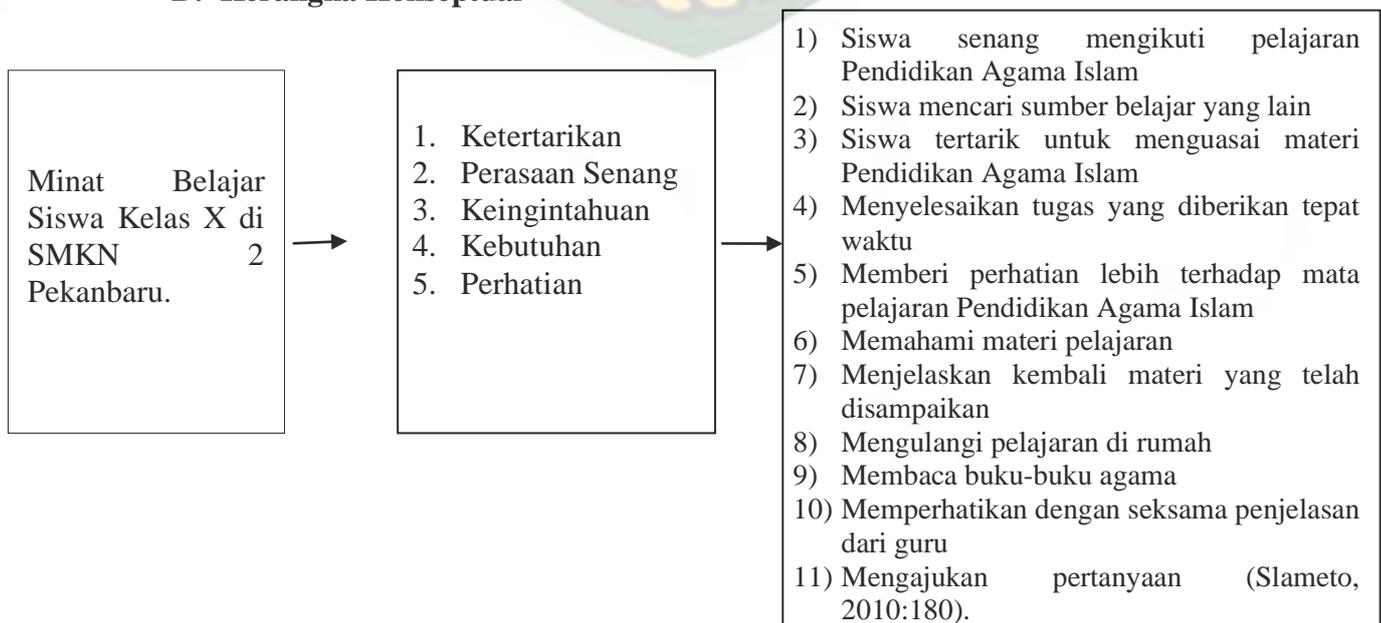
Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan oleh peneliti adalah variabel yang diteliti, subjek penelitian dan objek penelitian yang akan diteliti.

C. Konsep Operasional

Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Khaerunisa, 2012:14). Indikator yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 6) Ketertarikan
- 7) Perasaan Senang
- 8) Keingintahuan
- 9) Kebutuhan
- 10) Perhatian (Slameto, 2010:180).

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel tunggal (mandiri) atau variabel yang berdiri sendiri, baik hanya satu variabel ataupun lebih. (Sugiyono, 2010:110).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMKN 2 Pekanbaru pada bulan Maret-April 2018. Jadwal penelitian ini dapat di lihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	x	X	x	x												
2	Pengumpulan Data					X	x	X									
3	Pengolahan Dan Analisis Data									x	x	x	x				
4	Penyusunan Laporan Penelitian													x	x	x	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMKN 2 Pekanbaru. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa di SMKN 2 Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di di SMKN 2 Pekanbaru. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik *probability sampling* ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (Sugiyono, 2010:120).

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010:112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Total keseluruhan siswa kelas X adalah 327 siswa. Dari populasi tersebut diambil 15% dari total populasi. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti terhadap objek yang diteliti (Sudijono, 2009:100). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik angket. Angket adalah instrumen untuk mengumpulkan data yang dilakukan menggunakan pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang berkaitan dengan angket tersebut. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2010: 203). Dalam penelitian ini angket digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan minat belajar sejarah yang diperoleh dari siswa kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah dan dianalisis yang telah dikumpulkan oleh pihak lain terlebih dahulu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dari sumber sekunder biasanya disebut dengan metode dokumentasi (Arikunto, 2010:65). Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data dan keadaan tentang tempat penelitian dan jumlah siswa dan dokumentasi penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Tahap-tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Editing yaitu meneliti semua lembar angket dan dokumentasi satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan penjelasannya

2. Melakukan perhitungan atau tally hasil angket untuk ditentukan frekuensi atau presentase dari masing-masing item pernyataan angket yang diajukan
3. Tabulating yaitu mentabulasi data untuk memudahkan melakukan analisa dan selanjutnya dilakukan penafsiran untuk mengetahui kesimpulan penelitian
4. Skoring yaitu memberi skor pada setiap jawaban dari pertanyaan yang ada pada angket. Dalam angket akan ada lima jenis jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Bobot Skor Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Sama Sekali	1

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Jika semua data terkumpul, data akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif dianalisa secara naratif menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data yang bersifat kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang kemudian dianalisa secara deskriptif.

Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa digunakan teknik presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : Frekuensi

N : Number of cases (banyak individu)

P : Presentase

Secara kuantitatif tinggi rendahnya minat belajar siswa ditentukan dari hasil presentase penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Sangat tinggi: jika minat belajar siswa berada pada taraf 86%-100%.
2. Tinggi: jika minat belajar siswa berada pada taraf 76%-85%.
3. Sedang: jika minat belajar siswa berada pada taraf 60%-75%.
4. Rendah: jika minat belajar siswa berada pada taraf 55%-59%.
5. Sangat Rendah: jika minat belajar siswa berada pada taraf $\leq 54\%$. (Purwanto, 2012:103)

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMKN 2 Pekanbaru

SMK Negeri 2 Pekanbaru merupakan SMK Kelompok Teknologi tertua di Propinsi Riau, yang telah berdiri sejak tahun 1959 sebagai sekolah swasta, dengan nama STM KARYA BAKTI. Pada tahun 1967 sekolah ini di jadikan sekolah negeri dengan nama STM NEGERI Pekanbaru, merupakan satu-satunya Sekolah Teknik Menengah Negeri di Propinsi Riau, memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bangunan, Mesin dan Listrik.

Nama STM Negeri Pekanbaru bertahan sampai beberapa dekade, hingga diganti dengan SMK Negeri 2 Pekanbaru di era 90-an, yang saat itu memiliki 5 Jurusan, yaitu Teknik Bangunan, Mesin Produksi, Otomotif, Elektronika, dan Listrik. Tahun 1996 sekolah ini dipecah menjadi 2 sekolah, Yakni SMK NEGERI 2 PEKANBARU yang beralamat di Jalan Pattimura No. 14 dengan 3 Jurusan, yaitu Teknik Mesin, Otomotive, dan Bangunan, sementara SMK NEGERI 5 Pekanbaru yang beralamat di rumbai dengan 2 Jurusan yaitu Teknik Listrik dan Elektronika.

Pembagian sekolah menjadi 2 sekolah ini, belum dapat secara otomatis meningkatkan jumlah siswa yang di terima di SMK, karena kemampuan jurusan terutama dalam peralatan dan guru kejuruan. Jadi pada dasarnya daya tampung kedua sekolah itu sama dengan satu sekolah yang lama. Karena Animo masyarakat untuk memasuki SMK meningkat dari tahun ketahun, maka SMK

Negeri 2 Pekanbaru perlahan-lahan menambah Jurusan dan bidang keahlian yang memungkinkan, dengan pedoman dasar hasil Re Engineering yang dilaksanakan sekolah bersama dengan Bapeda Kota Pekanbaru.

Bidang Keahlian listrik kembali dibuka, dengan program keahlian Listrik Industri. Tahun-tahun berikutnya program keahlian dan jurusan selalu dikembangkan hingga saat ini. SMK Negeri 2 Pekanbaru memiliki 8 Program Study Keahlian dengan 15 Paket Keahlian. Tahun 2006 Program Keahlian Automotive mendapat predikat sebagai Sekolah Nasional Bertaraf Internasional, dengan program Keahlian Advance Automotive. Akhir tahun 2007 SMK Negeri 2 Pekanbaru Ditetapkan sebagai Sekolah Nasional Berstandar Internasional. Dengan demikian Seluruh program Keahlian yang ada disekolah ini diakui sebagai Sekolah. Berstandar Internasional.

Perkembangan berikutnya pada akhir 2008, diprogramkan menjadi SMK SBI Model Invest ADB, kegiatannya dimulai tahun 2010 dengan tugas tambahan membimbing 3 Sekolah Aliansi yang diharapkan 4 tahun kedepan telah menjadi sekolah berstandar Internasional. Tahun 2013 SMK SBI dihapuskan sesuai dengan keputusan Mahkamah Konstitusi waktu itu. dengan demikian, SMKN 2 Pekanbaru termasuk salah satu sekolah yang di anulir jadi SMK SBI.

Tahun 2013 itu juga Status SMK Negeri 2 kembali di tingkatkan oleh Kemdikbud, menjadi Sekolah Rujukan. dimana Sekolah Rujukan ini untuk Propinsi Riau waktu itu hanya ada 2 sekolah. Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan diberlakukannya kurikulum SMK 2013, SMKN 2 Pekanbaru sebagai sekolah rujukan, didaulat menjadi salah satu sekolah yang menjadi Senter pelaksanaan

Kurikulum 2013 tersebut dan mendapat tugas tambahan membimbing sekolah lain dalam pelaksanaan kurikulum ini, untuk kota Pekanbaru dan Propinsi Riau. dengan demikian seluruh aktifitas pelaksanaan kurikulum 2013 dimotori oleh SMKN 2 Pekanbaru. Kemudian penggantian Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang mengeluarkan keputusan tentang penundaan pelaksanaan kurikulum 2013, dan Sebagai senter, otomatis Untuk SMK di kota Pekanbaru, kurikulum 2013 ini hanya dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pekanbaru dan 2 sekolah lain yang telah melaksanakan lebih dari 2 semester ketika peraturan tersebut dikeluarkan dan SMKN 2 tentunya berfungsi sebagai Pilot Project Evaluasi Kurikulum 2013 tersebut.

Selama lebih dari 4 dekade sejak sekolah ini dijadikan sekolah negeri, telah pernah dipimpin oleh 10 orang Kepala sekolah ditambah 3 orang Pelaksana Tugas Kepala Sekolah (PLT) yang dijabat mulai dari Kepala Bidang Dikmenjur, Pengawas, hingga guru senior di sekolah ini. Pada halaman ini kami tampilkan para kepala sekolah yang pernah memimpin SMK Negeri 2 Pekanbaru.

Dalam melaksanakan tugas, kepala sekolah dibantu oleh 4 orang wakil kepala sekolah ditambah 1 orang wakil manajemen mutu. Yaitu Wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Yang membidangi kurikulum dan pembelajaran serta evaluasi, Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan yang membidangi Masalah Kesiswaan, Wakil kepala sekolah Bidang sarana, yang membidangi masalah sarana dan prasarana pendidikan, dan wakil kepala sekolah bidang humas dan industri yang mengurus masalah hubungan masarakat dan industri serta sekaligus mengurus malalah praktek kerja siswa (Prakerin).

Sementara itu, Program Study keahlian dipimpin oleh Ketua Program Study Keahlian, dalam hal ini langsung bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Posisi ini dilakukan dengan dasar pemikiran program study keahlian laksana kepala sekolah kecil di jurusan yang dipimpinnya.

2. Struktur Organisasi SMKN 2 Pekanbaru

SMK Negeri 2 Pekanbaru, sejak tahun 2006 telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2000 dan dilanjutkan dengan ISO 9001-2008 tahun 2009. Dalam penerapan ini, SMK Negeri 2 telah mengatur Prosedur Operasional Standard untuk semua hal yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan. Prosedur Operasional standard ini dibagi dalam 3 kategori yaitu Prosedur Pokok yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan, Prosedur Pendukung dan prosedur peningkatan.

Sementara itu dalam pengelolaan laboratorium, khususnya Labor Kimia Industri, mulai tahun ini mulai disosialisasikan kepada siswa tentang ISO 17025 yaitu tentang standarisasi yang mengacu pada SNI. Dengan pola seperti ini, tamatan nantinya bila bekerja di labor dengan cepat dapat beradaptasi dengan sistem yang berlaku di Industri. Diharapkan pada tahun mendatang, Labor Kimia Industri SMKN 2 dapat tersertifikat dengan ISO 17025 tersebut.

3. Visi dan Misi SMN 2 Pekanbaru

Visi : " Terwujudnya SMK Negeri 2 Pekanbaru sebagai pusat pendidikan dan pelatihan teknologi yang berkualitas Internasional "

Misi

1. Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menguasai teknologi, terserap di dunia Usaha secara global, mandiri dan mampu bersaing untuk kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Meningkatkan kemitraan dengan Dunia Usaha/Industri atau Lembaga Pendidikan dalam dan Luar Negeri
3. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar nasional dan mengacu kepada kurikulum dari Negara-negara Negara dalam bidang pendidikan.
4. Membudayakan pendidikan berwawasan Enterpreneur / kewirausahaan.
5. Menerapkan pendidikan berwawasan Lingkungan.
6. Meningkatkan profesionalme tenaga edukatif dan non edukatif.
7. Peningkatan berkelanjutan melalui system manajemen mutu.
8. Meningkatkan Profesional Guru
9. Meningkatkan Mutu Lulusan Melalui Peningkatan Nilai UN Secara berkesinambungan
10. Meningkatkan Daya Baca Di Kalangan Siswa dan Guru
11. Meningkatkan Daya saing siswa dalam SMNPTN dan PBUD
12. Memasyarakatkan seni baca AL-Qur'an
13. Mendorong mengembangkan serta memacu semangat siswa dalam operasi seni budaya daerah
14. Mendorong minat dan prestasi siswa dalam bidang olahraga
15. Mendorong peningkatan disiplin sekolah
16. Meningkatkan sistem pelayanan yang profesional

4. Profil SMKN 2 Pekanbaru

NSS	321.0906.05.001
Nama	SMK NEGERI 2 PEKANBARU
Alamat	Jl. Pattimura No. 14 Pekanbaru Telp: (0761) 571240 Fax: (0761) 23326
Kodepos	28131
Email	smkn2pku@gmail.com
Jenjang	SMK
Status	Negeri
PSN	10403926
NSS	321.0906.05.001
Nama	SMK NEGERI 2 PEKANBARU
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jl. Pattimura No. 14 Pekanbaru Telp: (0761) 571240 Fax: (0761) 23326
Kodepos	28131
Nomer Telpon	0761571240
Nomer Faks	-
Email	smkn2pku@gmail.com
Jenjang	SMK
Status	Negeri
Situs	http://smkn2pku.net/
Lintang	0.5100850434788813
Bujur	101.4548510313034
Ketinggian	17
Waktu Belajar	Sekolah Pagi s/d Sore
Kota	Kota Pekanbaru
Propinsi	Riau
Kecamatan	Sail
Kelurahan	Cinta Raja
Kodepos	28131

5. Daftar Guru di SMKN 2 Pekanbaru

Guru merupakan hal yang sangat berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar dan mendidik tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Peran guru adalah untuk mendorong, membimbing, memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan dan selalu memberikan penanggulangan terhadap kenakalan-kenakalan siswa yang terjadi pada sekolah SMKN 2 Pekanbaru.

Tabel 3. Daftar Guru dan Karyawan SMKN 2 Pekanbaru

NAMA	JABATAN
H. Peri Daswandi S.Pd	Kepala Sekolah
Dra. Hj. Ronny Suyanti	Waka Kurikulum
Drs. H. Benni Gustinal	Waka Humas
Dahlia	Waka Sarana
Drs. H. Maryulis	Waka Manajemen Mutu
Afriandi putra	Guru Mapel
Afrizal	Guru Mapel
Al muzani	Guru Mapel
Amrizal	Guru Mapel
Anderiyaldi	Guru Mapel
Ardiansyah	Guru Mapel
Arnaira	Guru Mapel
Asrul ade putra	Guru Mapel
Astuti ermiza	Guru Mapel
Bahar	Guru Mapel
Bismida	Guru Mapel
Budi subarta	Guru Mapel
Buyung s	Guru Mapel
Delnawati	Guru Mapel
Desi yunita	Guru Mapel
Desmaniar roeslan	Guru Mapel
Devi erdawilis	Guru Mapel
Iswardi, s. Ag	Guru Mapel
Yeni elfiyanti, s.pd	Guru Mapel
Marlisnur, a.ma	Guru Mapel
Rina yuliana, s. Pd	Guru Mapel
Misnati, sst	Guru Mapel
Dra. Sistini lidia bibra	Guru Mapel
Marwandi, s.pd	Guru Mapel
Dra. Bismida	Guru Mapel
Dra. Ratna dewi	Agama Islam
Desmalini	B. Inggris
Drs. Bakti uni	B. Inggris
Dra. Nettidawati	B. Inggris
Bambang heriansyah	Bahasa Jepang
Dra. Hj. Zismal tetty maiyelva	BK
Salmiati, s.pd	Fisika
Sudirman, s.pd	Fisika

NAMA	JABATAN
Nami listyawati, m.si	FISIKA
Ratnawilis, s.pd	FISIKA
Afrizal, s.pd	FISIKA
Ir. Wiryarningsih	Kimia
Izzatul mufidah. S.pd	Kimia
Dra. Mairustuti, M.pd	Matematika
Dra. Muriyati	Matematika
Khairunas, M. Pd	Pend. Teknologi dan Kjrj
Dra. Handayani	PPKN
Sri wahyuni, S.pd	RPL
Winda melisa, S.pd	RPL
Dra. Zulhaida	Sejarah
Drs. Abdul gani	T. Otomotif
Nandel sofneri	TKJ

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena data yang disajikan dalam bab ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut dengan menggunakan angket. Hasil angket ini diharapkan menunjukkan bagaimana tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Angket ini diberikan kepada 50 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data yang telah dikumpulkan telah dianalisis dengan tujuan dapat menarik kesimpulan dengan baik. Pengolahan data yang masuk kemudian ditabulasikan, dianalisa dan ditafsirkan setiap data yang berasal dari hasil jawaban responden.

Adapun sejumlah pernyataan yang penulis berikan pada responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Senang Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	36	72
2	Sering	6	12
3	Kadang-Kadang	8	16
4	Tidak Sama Sekali		0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 4 diatas untuk item pernyataan siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, jumlah siswa yang menjawab selalu adalah 36 orang dengan presentase 72%, jumlah siswa yang menjawab sering adalah 6 orang dengan presentase 12% dan jumlah siswa yang menjawab kadang-kadang adalah 8 orang dengan presentase 16%.

Tabel 5. Mencari Sumber belajar lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	17	34
2	Sering	15	30
3	Kadang-Kadang	18	36
4	Tidak Sama Sekali		0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 5 diatas untuk item pernyataan kegiatan siswa untuk mencari sumber belajar lain selain materi pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah, jumlah siswa yang menjawab selalu adalah 17 orang dengan presentase 34%, jumlah siswa yang menjawab kadang-kadang adalah 18 orang dengan presentase 36% dan jumlah siswa yang menjawab sering adalah 15 orang dengan presentase 30%.

Tabel 6. Ketertarikan Untuk Menguasai Materi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	21	42
2	Sering	15	30
3	Kadang-Kadang	14	28
4	Tidak Sama Sekali		0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 6 diatas untuk item pernyataan ketertarikan untuk menguasai materi, jumlah siswa yang menjawab selalu adalah 21 orang dengan presentase 42%, jumlah siswa yang menjawab sering adalah 15 orang dengan presentase 30% dan jumlah siswa yang menjawab kadang-kadang adalah 14 orang dengan presentase 28%.

Tabel 7. Menyelesaikan tugas tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	14	28
2	Sering	16	32
3	Kadang-Kadang	20	40
4	Tidak Sama Sekali	-	0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 7 diatas untuk item pernyataan menyelesaikan tugas tepat waktu, jumlah siswa yang menjawab selalu adalah 14 orang dengan presentase 28%, jumlah siswa yang menjawab kadang-kadang adalah 20 orang dengan presentase 40% dan jumlah siswa yang menjawab sering adalah 16 orang dengan presentase 32%.

Tabel 8. Memperhatikan Penjelasan Guru Dengan Seksama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	19	38
2	Sering	13	26
3	Kadang-Kadang	18	36
4	Tidak Sama Sekali	-	0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 8 diatas untuk item pernyataan memperhatikan penjelasan guru dengan seksama jumlah siswa yang menjawab selalu adalah 19 orang dengan presentase 38%, jumlah siswa yang menjawab sering adalah 13 orang dengan presentase 26% dan jumlah siswa yang menjawab kadang-kadang adalah 18 orang dengan presentase 36%.

Tabel 9. Memberi Perhatian Lebih terhadap mata pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	8	16
2	Sering	14	28
3	Kadang-Kadang	28	56
4	Tidak Sama Sekali		0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 9 diatas untuk item pernyataan memberi perhatian lebih terhadap mata pelajaran, jumlah siswa yang menjawab selalu adalah 8 orang dengan presentase 16%, jumlah siswa yang menjawab sering adalah 14 orang dengan presentase 28% dan jumlah siswa yang menjawab kadang-kadang adalah 28 orang dengan presentase 56%.

Tabel 10. Memahami materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	6	12
2	Sering	10	20
3	Kadang-Kadang	34	68
4	Tidak Sama Sekali		0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 10 diatas untuk item pernyataan memahami materi pelajaran, jumlah siswa yang menjawab selalu adalah 6 orang dengan presentase 12%, jumlah siswa yang menjawab sering adalah 10 orang dengan presentase

20% dan jumlah siswa yang menjawab kadang-kadang 32 adalah orang dengan presentase 68%.

Tabel 11. Menjelaskan kembali materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	19	38
2	Sering	23	46
3	Kadang-Kadang	8	16
4	Tidak Sama Sekali	-	0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 11 diatas untuk item pernyataan menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan, jumlah siswa yang menjawab selalu adalah 19 orang dengan presentase 38%, jumlah siswa yang menjawab sering adalah 23 orang dengan presentase 46% dan jumlah siswa yang menjawab kadang-kadang adalah 8 orang dengan presentase 16%.

Tabel 12. Mengulangi pelajaran dirumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	26	52
2	Sering	13	26
3	Kadang-Kadang	11	22
4	Tidak Sama Sekali	-	0
Total		50	100

Berdasarkan tabel12 diatas untuk item mengulangi pelajaran dirumah, jumlah siswa yang menjawab selalu adalah 26 orang dengan presentase 54%, jumlah siswa yang menjawab sering adalah 13 orang dengan presentase 26% dan jumlah siswa yang menjawab kadang-kadang adalah 11 orang dengan presentase 22%.

Tabel 13. Membaca Buku Buku Agama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	19	38
2	Sering	13	26
3	Kadang-Kadang	17	34
4	Tidak Sama Sekali	1	2
Total		50	100

Berdasarkan tabel 13 diatas untuk item pernyataan membaca buku-buku agama, jumlah siswa yang menjawab selalu adalah orang 19 dengan presentase 38%, jumlah siswa yang menjawab sering adalah 13 orang dengan presentase 26% jumlah siswa yang menjawab tidak sama sekali adalah 1 orang dengan presentase 2% dan jumlah siswa yang menjawab kadang-kadang adalah 17 orang dengan presentase 34%.

Tabel 14. Mengajukan Pertanyaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	12	24
2	Sering	13	26
3	Kadang-Kadang	22	44
4	Tidak Sama Sekali	3	6
Total		50	100

Berdasarkan tabel 14 diatas untuk item pernyataan mengajukan pertanyaan, jumlah siswa yang menjawab selalu adalah 12 orang dengan presentase 24%, jumlah siswa yang menjawab sering adalah 13 orang dengan presentase 26% jumlah siswa yang menjawab tidak sama sekali adalah 3 orang dengan presentase 6% dan jumlah siswa yang menjawab kadang-kadang adalah 22 orang dengan presentase 44%.

C. Analisis Data

Penelitian ini merupakan statistik deskriptif yaitu penyajian dengan data tabel, grafik dan presentase. Data dari angket yang dikumpulkan dari responden telah dibuat dalam bentuk rekapitulasi berdasarkan jawaban responden pada angket menjadi data kuantitatif dari setiap indikator yang digunakan dalam konsep operasional. Rekapitulasi dari 11 butir pernyataan melalui angket dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 15. Hasil Rekapitulasi Angket

Pernyataan	S	S	KD	TSS	Jumlah
1	36	6	8	0	50
2	17	15	18	0	50
3	21	15	14	0	50
4	14	16	20	0	50
5	19	13	18	0	50
6	8	14	28	0	50
7	6	10	34	0	50
8	19	23	8	0	50
9	26	13	11	0	50
10	19	13	17	1	50
11	12	13	22	3	50
Jumlah	197	151	198	4	550
Skor Angket	4	3	2	1	
Total Skor	788	453	396	4	1641
	35,8	27,4	36	0,73	

Berdasarkan rekapitulasi angket pada diperoleh alternatif jawaban yang menyatakan kadang-kadang lebih banyak daripada alternatif jawaban lain yaitu 198 dan alternatif jawaban yang paling sedikit adalah tidak sama sekali yaitu 4. Untuk memberikan penilaian terhadap alternatif jawaban maka akan dimasukkan dalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = 788 + 453 + 396 + 4 = 1641$$

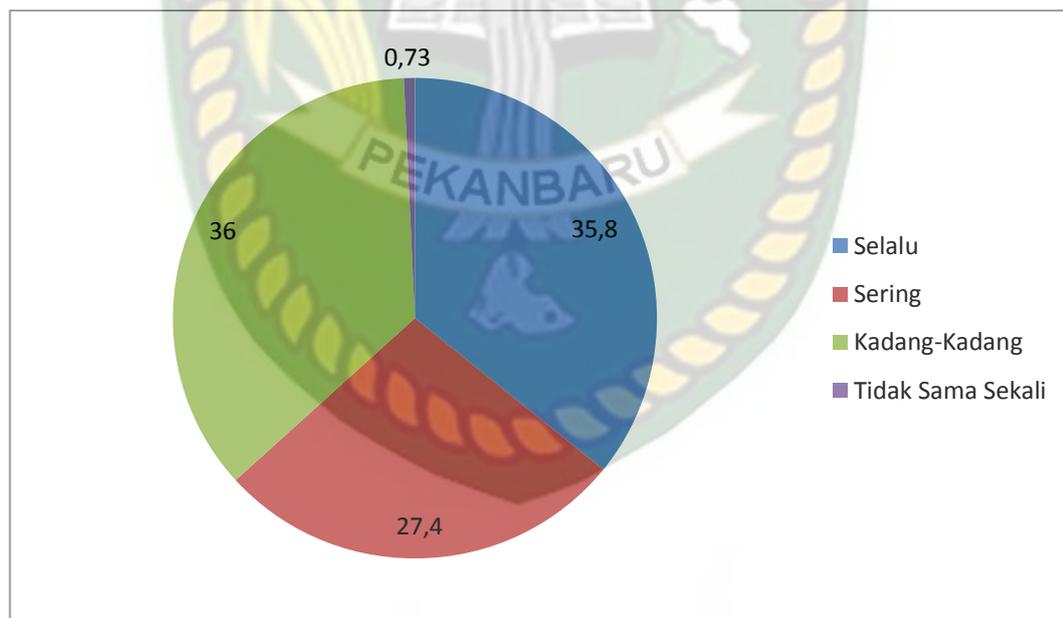
$$N = 550 \times 4 = 2200$$

$$P = \frac{1641}{2200} \times 100$$

$$P = 74,5\%$$

Berdasarkan klasifikasi kategori minat belajar nilai 74,5 termasuk dalam kategori sedang, jadi dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKN 2 Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang.

Rekapitulasi hasil angket responden dapat dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan gambar diagram 1 diatas terlihat bahwa alternatif jawaban kadang-kadang merupakan presentase terbesar dibandingkan dengan ketiga alternatif lainnya dengan presentase sebesar 36%. Alternatif jawaban selalu memiliki

presentase sebesar 35,8, alternatif jawaban sering memiliki presentase sebesar 27,4 dan alternatif jawaban tidak sama sekali memiliki presentase sebesar 0,73%.

Berdasarkan hasil analisis data di atas minat belajar siswa memperoleh nilai sebesar 74,5% dan nilai ini termasuk dalam kategori sedang, jadi dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKN 2 Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMKN 2 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa minat belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKN 2 Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang karena diperoleh nilai sebesar 74,5% dan nilai ini termasuk dalam kategori sedang.

B. Saran

1. Kepada guru SMKN 2 Pekanbaru agar lebih meningkatkan kualitas mengajar, dengan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi agar meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada siswa SMKN 2 Pekanbaru khususnya kelas X agar lebih meningkatkan minat belajar dan akan berdampak dalam peningkatan dalam prestasi belajar.
3. Untuk peneliti lainnya, diharapkan agar meneliti tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika faktor itu dapat diketahui maka akan memudahkan dalam peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (14th ed) Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Nurfaizah . 2010. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP AL-Mubarak Pondok Aren – Tangerang Selatan. Skripsi. *E-Jurnal*
- Nurkarcana, Wayan, Sumartaman. 2002. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, Cet 4.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saleh, Abdul Rahman. 2003. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siddiq, Muhammad. 2018. Paradigma Dan Metode Pendidikan Anak Dalam Perspektif Aliran Filsafat Rasionalisme, Empirisme Dan Islam. *Jurnal No. 10.25299/Althariqah.2018.Vol(3)2.2308*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Suharti. 2001. *Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Topik-topik mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Membekalinya*. Tesis. Bandung : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto, Hadi. *Minat Belajar Siswa*, diakses:<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/12/minat-belajar-siswa/>
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Prestasi. Pustaka.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uzer, Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*., Jakarta: Ciputat Press
- Wahid Murni. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, Yogyakarta: Nuha Litera.

Skripsi

- Alfiannur. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Bangunrejo Samigaluh Kulon Progo*.
- Irfan. 2017. *Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dari sisi penguasaan bahan ajar yaitu guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh*.
- Nirma. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Banyudono*
- Marwoto. 2010. *Strategi Guru Sejarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 10 Pekanbaru*.
- Marena. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 12 Pekanbaru*.